

Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Edukasi Daur Ulang bagi Anak TBM Kolong

Diterima:
23 Mei 2025
Revisi:
25 Mei 2025
Terbit:
27 Mei 2025

*Bahruddeen Alfain, Mohammad Abdul Mukhit, Seruni Amatulhaq,
Fathya Nurul Jannah, Nauratun Nazhifah, Natalya Limbong,
Fatihatul Mufarrohah, Mesica, Muflihah Lestari, Utami
Wahyuningsih, Khoerun Niam
Universitas Terbuka

Abstrak— Latar Belakang: Pengelolaan sampah di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kolong, Ciputat, Tangerang Selatan, masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi ini memerlukan edukasi sejak dini melalui pendekatan kreatif dan partisipatif. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian anak-anak terhadap pengelolaan sampah serta membentuk karakter peduli lingkungan melalui program “Jaga Bumi, Jaga Masa Depan”. **Metode:** Kegiatan menggunakan Participatory Learning and Action (PLA) melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. **Hasil:** Peserta mengikuti kegiatan secara antusias dan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah, keterampilan mengolah barang bekas menjadi tempat sampah bernilai guna, serta komitmen membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya. Luaran berupa tempat sampah organik dan anorganik dimanfaatkan di lingkungan TBM Kolong serta memperkuat kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat. **Kesimpulan:** Pendekatan edukatif berbasis partisipasi dan pengalaman langsung efektif menanamkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini dan mendorong kebiasaan positif yang dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan; Participatory Learning and Action; Taman Baca Masyarakat

Abstract— Background: Waste management at the Kolong Community Reading Center (TBM), Ciputat, South Tangerang, remains challenged by limited facilities and low awareness among children regarding environmental cleanliness. This condition requires early environmental education through creative and participatory approaches. **Objective:** This community service activity aimed to improve children's knowledge, skills, and awareness of waste management while developing environmentally responsible character through the “Protect the Earth, Protect the Future” program. **Method:** The activity employed the Participatory Learning and Action (PLA) approach through four stages: preparation, implementation, evaluation, and follow-up. **Results:** Participants actively engaged in the program and demonstrated improved understanding of the importance of waste management, skills in transforming used materials into functional waste bins, and commitment to disposing of and sorting waste according to type. The outputs, consisting of organic and inorganic waste bins, are utilized within the Kolong TBM environment and strengthened collaboration between higher education institutions and the community. **Conclusion:** Participatory and experiential educational approaches are effective strategies for fostering environmental responsibility from an early age and encouraging positive habits that can be consistently applied in daily life.

Keywords: Environmental Education; Participatory Learning and Action; Community Reading Center

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Bahruddeen Alfain,
PPG Fisika Calon Guru,
Universitas Terbuka Kota Bogor,
Email: bahruddeen23@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Taman Baca Masyarakat (TBM) Kolong di Tangerang Selatan merupakan ruang belajar alternatif yang menjadi wadah bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan di luar pendidikan formal. TBM Kolong berlokasi di bawah kolong jembatan kawasan Pasar Ciputat Tangerang Selatan, yang merupakan area dengan aktivitas perdagangan yang cukup tinggi. Namun, kondisi lingkungan sekitar TBM Kolong menghadapi permasalahan serius terkait pengelolaan sampah. Sampah yang berserakan di area pasar menjadi pemandangan sehari-hari, dan fasilitas tempat sampah yang tersedia sangat terbatas, dengan hanya satu tempat sampah layak yang dapat digunakan di lingkungan tersebut.

Permasalahan sampah ini bukan hanya berdampak pada estetika lingkungan, tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat sekitar, termasuk anak-anak yang beraktivitas di TBM Kolong. Permasalahan ini juga berdampak pada keberlangsungan kehidupan di bumi. Diperlukan langkah nyata untuk memberikan pemahaman sejak dini tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik (Rahman, Fitriah, & Fauziah, 2025).

Permasalahan pengelolaan sampah di kawasan TBM Kolong tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang dan memilah sampah secara benar. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih menjadi perilaku yang dianggap lumrah sehingga berdampak pada menumpuknya sampah di berbagai sudut lingkungan. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan yang kurang sehat, meningkatkan risiko pencemaran, serta memberikan contoh perilaku yang kurang baik bagi anak-anak yang setiap hari beraktivitas di kawasan tersebut. Apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya intervensi edukatif, maka perilaku kurang peduli terhadap lingkungan akan terus diwariskan kepada generasi berikutnya dan semakin sulit untuk diubah (Radjak, Rahmatiah, & Hatu, 2023).

Anak-anak merupakan kelompok usia yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan (Oktamarina, 2021). Pada fase perkembangan ini, nilai, sikap, dan kebiasaan positif relatif lebih mudah ditanamkan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman. Pendidikan lingkungan sejak usia dini menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian alam. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain, berkarya, dan praktik langsung akan lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Edukasi lingkungan perlu dirancang secara kreatif agar mampu menumbuhkan kesadaran sekaligus membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Sapriadi & Hajaroh, 2019).

Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar menyediakan layanan literasi membaca. TBM merupakan pusat pembelajaran masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemberdayaan dan penguatan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan edukatif. Keberadaan TBM Kolong yang dekat dengan masyarakat sasaran memberikan peluang besar untuk mengembangkan program pengabdian yang berbasis kebutuhan lingkungan sekitar. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan TBM, proses transfer pengetahuan tidak hanya berlangsung secara akademik, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk aksi nyata yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam proses perubahan sosial (Rizqian, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan kegiatan kreatif dan partisipatif. Program tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengelola sampah melalui kegiatan yang menarik. Keterlibatan anak-anak dalam membuat tempat sampah dari bahan daur ulang, permainan edukatif, drama bertema lingkungan, dan kegiatan reflektif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membangun rasa memiliki terhadap lingkungan tempat mereka tinggal.

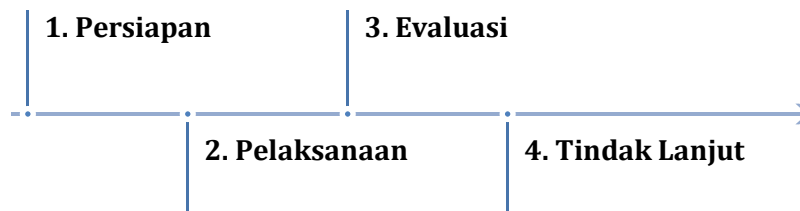
Program pengabdian ini juga merupakan implementasi peran perguruan tinggi dalam menjalankan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan persoalan lingkungan secara kolaboratif. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat, serta memperkuat sinergi antara institusi pendidikan dan komunitas lokal. Kegiatan pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi juga menjadi upaya membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Jaga Bumi, Jaga Masa Depan" dirancang sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan TBM Kolong. Program ini mengedepankan pendekatan edukatif, kreatif, dan partisipatif melalui berbagai aktivitas yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam memahami, mempraktikkan, dan membiasakan perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian anak-anak terhadap pentingnya pengelolaan sampah sejak dini, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kolong, Pasar Ciputat, Tangerang Selatan, pada tanggal 27 April dan 4 Mei 2025. Sasaran kegiatan adalah anak-anak berusia 7–15 tahun yang aktif mengikuti kegiatan di TBM Kolong. Program ini menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menghasilkan pengalaman langsung melalui praktik dan refleksi bersama (Silmi, 2017).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap tindak lanjut (Darmawan & Rosmilawati, 2020).



Gambar 1. Tahap pelaksanaan pengabdian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan pengelolaan sampah di sekitar TBM Kolong. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pengelola TBM untuk menentukan kebutuhan program, sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, serta pembagian tugas tim pengabdian. Pada tahap ini juga disusun materi edukasi, skenario drama, permainan edukatif, media pembelajaran, serta menyiapkan alat dan bahan pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan melalui metode ceramah interaktif, drama edukatif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, diskusi, permainan kreatif, dan kegiatan menggambar lingkungan impian. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan pemahaman mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan serta pentingnya perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Pada pertemuan kedua, peserta mengikuti kegiatan praktik berupa pembuatan tempat sampah organik dan anorganik dari bahan bekas (galon plastik), menghias tempat sampah secara berkelompok, serta melakukan deklarasi komitmen menjaga lingkungan melalui cap tangan pada media "Pohon Harapan". Pendekatan praktik langsung ini bertujuan membangun keterampilan,

keaktivitas, kerja sama, serta membiasakan peserta menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan peserta dan pengelola TBM Kolong, serta refleksi bersama pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi tingkat partisipasi peserta, pemahaman mengenai pengelolaan sampah, kemampuan memilah sampah sesuai jenisnya, kreativitas dalam memanfaatkan bahan daur ulang, serta perubahan sikap dan komitmen peserta terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, tim pengabdian juga mengumpulkan masukan dari mitra sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan menyerahkan hasil karya berupa tempat sampah organik dan anorganik kepada TBM Kolong sebagai sarana edukasi sekaligus fasilitas pendukung kebersihan lingkungan. Tim pengabdian juga mendorong pengelola TBM untuk melanjutkan pembiasaan pemilahan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan rutin bersama anak-anak. Keberlanjutan program diharapkan mampu memperkuat budaya peduli lingkungan sehingga dampak kegiatan tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan pengabdian, tetapi juga berlanjut dalam aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kolong, Ciputat, Tangerang Selatan, dengan sasaran anak-anak berusia 7–15 tahun. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui kombinasi edukasi lingkungan, permainan kreatif, praktik pemanfaatan barang bekas, serta komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat dukungan penuh dari pengelola TBM Kolong dan diikuti secara aktif oleh peserta.

Pada pelaksanaan hari pertama tercatat sebanyak 65 anak mengikuti kegiatan, sedangkan pada hari kedua jumlah peserta meningkat menjadi 85 anak, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program yang dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah. Edukasi yang disampaikan melalui drama interaktif mengenai dampak sampah terhadap lingkungan mampu menarik perhatian peserta dan memudahkan mereka memahami materi yang diberikan. Kegiatan menggambar lingkungan impian memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan gagasan mengenai lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Selama sesi

diskusi, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta membedakan sampah organik dan anorganik berdasarkan contoh yang diberikan oleh fasilitator.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada pertemuan kedua, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui praktik pembuatan tempat sampah dari galon bekas. Setiap kelompok berhasil menghasilkan tempat sampah yang dihias secara kreatif dan diberi label organik maupun anorganik sehingga dapat digunakan sebagai media edukasi sekaligus fasilitas pendukung kebersihan di lingkungan TBM Kolong. Aktivitas ini mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna sekaligus menumbuhkan kreativitas, kerja sama kelompok, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Selain menghasilkan luaran berupa tempat sampah hasil daur ulang, kegiatan ini juga membangun komitmen peserta untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen tersebut diwujudkan melalui kegiatan cap tangan pada media "Pohon Harapan" sebagai simbol kesediaan anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan simbolik tersebut memberikan pengalaman yang bermakna sehingga peserta merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggal dan lingkungan belajar mereka.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, refleksi bersama, serta wawancara singkat dengan peserta dan pengelola TBM Kolong. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan mampu menerapkan praktik pemilahan sampah sesuai jenisnya. Pengelola TBM juga menyampaikan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian anak-anak terhadap kebersihan lingkungan. Terdapat masukan agar kegiatan selanjutnya menambah variasi permainan pada sesi pembuka (ice breaking) sehingga peserta dapat lebih cepat beradaptasi dan terlibat aktif sejak awal kegiatan.

Program pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian anak-anak terhadap pengelolaan sampah melalui pendekatan edukatif, kreatif, dan partisipatif. Luaran program tidak hanya berupa produk fisik berupa tempat sampah organik dan anorganik hasil daur ulang, tetapi juga perubahan perilaku peserta dalam membiasakan membuang sampah pada tempatnya, memahami pentingnya pemilahan sampah, serta tumbuhnya komitmen bersama untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang menasar anak-anak sebagai agen perubahan lingkungan.

Tabel 1. Hasil pelaksanaan Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Indikator Hasil	Capaian	Bukti/Temuan
Edukasi lingkungan melalui drama interaktif	Meningkatnya pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan	Peserta memahami dampak sampah terhadap lingkungan dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya	Peserta mampu menjawab pertanyaan selama diskusi dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan.
Games "Gambar Bareng Lingkungan Impian"	Meningkatnya kreativitas dan pemahaman peserta mengenai lingkungan yang bersih	Seluruh kelompok menghasilkan gambar lingkungan yang sehat dan mempresentasikan hasilnya	Anak-anak menunjukkan ide kreatif mengenai lingkungan bersih dan nyaman serta aktif berdiskusi.
Praktik pembuatan tempat sampah dari bahan bekas	Meningkatnya keterampilan peserta dalam memanfaatkan barang bekas	Setiap kelompok berhasil membuat tempat sampah organik dan anorganik dari galon bekas	Tempat sampah hasil karya peserta digunakan sebagai sarana kebersihan di TBM Kolong.
Deklarasi "Komitmen Jaga Bumi"	Terbentuknya komitmen menjaga lingkungan	Seluruh peserta mengikuti kegiatan cap tangan sebagai simbol komitmen menjaga kebersihan	Peserta menyatakan janji untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan.
Evaluasi program	Meningkatnya kepedulian lingkungan peserta	Pengelola TBM dan peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan	Terjadi perubahan perilaku peserta dalam membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai jenisnya.

B. Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan aktivitas partisipatif mampu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan (Luthfi, Asriadi, Sartika, Wahyuni, & Rahmadania, 2025). Penyampaian materi melalui drama, permainan edukatif, dan diskusi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional (Cantika, Kurnianti, & Winarni, 2025). Pendekatan tersebut mendorong peserta untuk memahami hubungan antara perilaku sehari-hari dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang

menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan edukasi yang bersifat interaktif menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran lingkungan pada anak usia sekolah (Salsabila, et al., 2026).

Keberhasilan program juga terlihat dari meningkatnya keterampilan peserta dalam mengelola sampah melalui praktik pembuatan tempat sampah berbahan daur ulang. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang menjadi keterampilan praktis (Aslindah & Mailina, 2015). Pemanfaatan galon bekas menjadi tempat sampah organik dan anorganik menunjukkan bahwa limbah rumah tangga masih memiliki nilai guna apabila dikelola secara kreatif. Selain menumbuhkan kreativitas, aktivitas tersebut juga melatih kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam kelompok (Rahmawati, et al., 2025).

Kegiatan deklarasi "Komitmen Jaga Bumi" melalui cap tangan memberikan penguatan pada aspek afektif peserta. Komitmen yang diucapkan bersama dan divisualisasikan dalam bentuk simbol menjadi media refleksi yang mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Sari, Suriansyah, Harsono, Ridhaningtyas, & Iskandar, 2024). Pendekatan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dibangun melalui pemberian informasi, tetapi juga melalui pengalaman emosional yang melibatkan peserta secara langsung. Dengan adanya komitmen tersebut, peserta diharapkan memiliki dorongan internal untuk menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta mengajak teman dan keluarga melakukan perilaku yang sama. Kegiatan simbolik menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Keberhasilan kegiatan pengabdian tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara tim pelaksana dengan pengelola Taman Baca Masyarakat Kolong. TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga menjadi mitra yang berperan dalam memfasilitasi peserta dan mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Sinergi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal merupakan bentuk implementasi pemberdayaan masyarakat yang menempatkan mitra sebagai bagian dari proses perubahan sosial. Penyerahan tempat sampah hasil karya peserta kepada TBM menjadi salah satu bentuk keberlanjutan program karena dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi sekaligus sarana pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.

Program pengabdian ini telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian anak-anak terhadap pengelolaan sampah melalui pendekatan edukatif, kreatif, dan partisipatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan masih dapat ditingkatkan, terutama pada variasi permainan pembuka (*ice breaking*) dan pendampingan

secara berkelanjutan agar perubahan perilaku peserta dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Program serupa perlu dikembangkan secara berkesinambungan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai ekosistem pendidikan lingkungan. Pendekatan kolaboratif tersebut diharapkan mampu membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan serta memperluas dampak positif kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan "Jaga Bumi, Jaga Masa Depan" di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kolong, Ciputat, Tangerang Selatan, berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian anak-anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah. Pendekatan edukatif yang memadukan drama interaktif, permainan kreatif, praktik pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang, serta deklarasi komitmen menjaga lingkungan terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, partisipatif, dan bermakna. Selain menghasilkan luaran berupa tempat sampah organik dan anorganik yang dapat dimanfaatkan oleh TBM Kolong, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku positif peserta dalam membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya. Keberhasilan program menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar dampak pembentukan budaya peduli lingkungan dapat berlangsung secara lebih luas dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Kolong, Ciputat, Tangerang Selatan atas kerja sama, dukungan, serta kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anak-anak peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dr. Juli Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan pendampingan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian atas komitmen, kerja sama, dan dedikasi dalam menyukseskan program "Jaga Bumi, Jaga Masa Depan". Semoga

kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindah, A., & Mailina. (2015). Edukasi Daur Ulang: Pengembangan Kreativitas Siswa SMK Kesehatan dalam Mengelola Sampah. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 45–49. Retrieved from <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/244>.
- Cantika, A., Kurnianti, E., & Winarni, S. (2025). ANALISIS LITERATUR : MEDIA PERMAINAN EDUKATIF INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas Vol. 10 No. 3*, DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.27880>.
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) PADA KELOMPOK KELUARGA HARAPAN DI KOTA SERANG. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA Vol 3 No. 1*.
- Luthfi, A., Asriadi, Sartika, Wahyuni, S., & Rahmadania, L. (2025). Penguatan Literasi Anak Pesisir melalui Pendekatan Edukasi Kontekstual Berbasis Lingkungan. *Daya Karya: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 54-64. <https://doi.org/10.65508/3nz7ky13>.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.6 No. 1, DOI: 10.33369/jip.6.1.37-44.
- Radjak, S., Rahmatiah, & Hatu, D. (2023). Perilaku Masyarakat Perkotaan Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Bone Di Kelurahan Talumolo, Kecamatan Dumbo Raya. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, DOI: <https://doi.org/10.37905/sjppm.v1i1.3>.
- Rahman, S., Fitriah, & Fauziah, N. (2025). Membangun Kesadaran Lingkungan Sejak Dini: Strategi P5 dalam Pembelajaran Pengelolaan Sampah bagi Siswa SD. *Al-Madrasah Vol. 9, No. 1*, DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i1.4873>.
- Rahmawati, Hijrawati, Fitriani, sugiarto, C., Anugerah, A., Oviati, A., & Nisa, A. (2025). Pemanfaatan Galon Bekas Menjadi Tempat Sampah Sebagai Upaya Diet Sampah Plastik. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No. 1*.
- Rizqian, D. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN KOMUNIKATIF JURGEN HABERMAS. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol. 8 No. 2*, DOI: <https://doi.org/10.62630/elhamra.v8i2.121>.
- salsabila, N., Ayni, A., Makarimah, D., Suryani, D., Nada, s., Suhaela, S., & Laili, R. (2026). Implementasi Edukasi Pilah Sampah dan Daur Ulang dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 789–801. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17070>.
- Sapriadi, & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Kajian Keislaman Kontemporer*, Vol 15, No. 1, DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>.
- Sari, P., Suriansyah, A., Harsono, A., Ridhaningtyas, L., & Iskandar, B. (2024). Program Menyiram Tanaman Terhadap Karakter Tanggung Jawab Dan Kedisiplinan Siswa Di SD Kristen Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, 2(2), 691-697. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/514>.
- Silmi, A. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 1*, DOI: <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>.